

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KAMPUNG SELAMBAI KELURAHAN LOKTUAN KOTA BONTANG

Maria Stefanie Keban¹ Badruddin Nasir²

Abstrak

Bank sampah Kampung Selambai berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan Kampung Selambai yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi malas berkontribusi dalam kegiatan bank sampah tersebut. Di sisi lain, keberadaan bank sampah sangat dibutuhkan di daerah Kampung Selambai Kelurahan Lektuan Kota Bontang. Kebanyakan masyarakat membuang sampah Rumah Tangga mereka ke laut, sehingga menyebabkan pencemaran air dan lingkungan menjadi kumuh dan kotor. Teknik Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif mengacu pada wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan sampah melalui bank sampah, terutama karena adanya nilai ekonomi dari sampah yang dikumpulkan. Namun, antusiasme masyarakat masih terbatas akibat kurangnya jadwal operasional yang pasti. Selain itu, kebiasaan lama membuang sampah ke laut masih menjadi kendala utama, didorong oleh rendahnya kesadaran lingkungan. Meskipun demikian, keberadaan bank sampah telah memberikan dampak positif seperti peningkatan kesadaran sebagian masyarakat dan terciptanya lingkungan yang lebih bersih di beberapa titik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan edukasi, penguatan peran pengelola, serta dukungan pemerintah agar pengelolaan bank sampah dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat tercapai secara bertahap, mendukung upaya pelestarian lingkungan di Kampung Selambai.

Kata Kunci: *Persepsi Masyarakat, Pengelolaan Bank Sampah, Kampung Selambai*

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fanito280115@gmail.com

² Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Bontang merupakan salah satu kota di Indonesia yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Kota Bontang berada sekitar 120km dari Ibu Kota Provinsi, yaitu Kota Samarinda. Di Tahun 2022 Kota Bontang menghasilkan sampah perharinya 104 ton dan per tahunnya Kota Bontang menghasilkan sampah 37,960 ton. Di Kota Bontang terdapat 3 Kecamatan yaitu Bontang Utara, Bontang Barat, serta Bontang Selatan. Bontang Utara memiliki 6 Kelurahan, salah satu Kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Loktuan yang dimana memiliki sebuah kampung terapung yang diberi nama kampung selambai. Dengan tingginya jumlah penduduk di Kampung selambai mengakibatkan permasalahan social yang salah satunya sampah. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kelurahan Loktuan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup memberikan tempat pembuangan sampah agar masyarakat Kampung Selambai bisa membuang sampah rumah tangga mereka ke tempat yang telah disediakan namun masih timbulnya masalah dengan tingginya masyarakat membuang sampah di laut sehingga tercemarnya perairan loktuan.

Adapun upaya yang dilakukan masyarakat dengan pemerintah Kota Bontang mendirikan Bank Sampah sebagai sarana pemilahan sampah di lingkungan Kampung Selambai. Bank Sampah Selambai ini terbentuk atas dasar keprihatinan masyarakat lingkungan Kampung Selambai. Dengan adanya Bank Sampah ini masyarakat melakukan pemilihan sampah Organik maupun Anorganik. Bank sampah Unit Selambai di resmikan pada tanggal 31 Juli 2021. Bank sampah tersebut telah beroperasi selama lebih dari 3 tahun. Selama beroperasi, banyak dampak positif yang dirasakan.

Namun, terdapat suatu kendala yang terjadi ketika bank sampah dilokasi tersebut tidak memiliki jadwal pasti dalam proses kegiatannya. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi malas berkontribusi dalam kegiatan bank sampah tersebut. Di sisi lain, keberadaan bank sampah sangat dibutuhkan di daerah Kampung Selambai Kelurahan Loktuan Kota Bontang, dikarenakan banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya mengelola sampah dengan baik dan benar. Banyak masyarakat yang masih terlalu apatis dengan sampah di lingkungan mereka. Kebanyakan masyarakat membuang sampah Rumah Tangga mereka ke laut, sehingga menyebabkan pencemaran air dan lingkungan menjadi kumuh dan kotor.

Kerangka Dasar Teori

Teori Persepsi

Menurut Triana (2015) mendefinisikan persepsi ialah suatu proses yang terjadi dalam diri individu ketika menanggapi lingkungannya melalui proses

pemikiran dan perasaan yang kemudian menjadi dasar pertimbangan perilakunya. Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu pandangan seseorang terhadap lingkungannya yang dipengaruhi oleh kepribadian dan karakteristik yang dimiliki seseorang dalam lingkungannya. Jika Objek persepsi seseorang terhadap lingkungannya mempunyai nilai positif mampu mempengaruhi nilai perseptor, baik secara fisik maupun psikologik. Maka pada gilirannya dapat memberikan motivasi tatanan perilaku masyarakat yang positif pula terhadap lingkungan.

Menurut Bimo Walgito (2010), persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, diteruskan dengan proses pengorganisasian stimulus sehingga individu menyadari apa yang diterima, kemudian memahami, menilai, dan memberikan tanggapan atas stimulus tersebut.

Pengelolaan dan Tujuan Pengelolaan

Menurut Nugroho (2003:119) Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Menurut Harsoyo (1977), tujuan pengelolaan adalah menggunakan secara terarah semua kemungkinan yang ada, seperti sumber daya manusia, fasilitas, dan infrastruktur dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan tertentu. Ini tentang membantu Anda menghindari kesalahan dan pemborosan. waktu, tenaga dan materi. hasil. Tanpa kendali atau control, upaya untuk mencapai tujuan menjadi lebih sulit. Tujuan tidak terlepas dari penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Sampah

Menurut definisi (WHO) chandra (2012), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Menurut Kodoatie (2003), sampah adalah limbah padat atau setengah padat yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan.

Bank Sampah

Konsep bank sampah pertama kali diperkenalkan oleh Bambang Suwerdah yang berinisiatif menjaga lingkungan dari pencemaran sampah (Sarwendah (2012)). Bank sampah juga dapat diartikan sebagai bentuk implementasi pengelolaan sampah yang berwawasan masyarakat yaitu pengelolaan rumah tangga UU Pengelolaan Sampah No. 81 Tahun 2012,

merupakan jenis konsep 5-M yang meliputi pengurangan sampah, pemilahan, pemulihan, daur ulang, dan penyimpanan.

Mekanisme Kerja Bank Sampah

1. Pemilihan Bank Sampah Rumah Tangga
2. Penyetoran Sampah ke Bank Sampah
3. Penimbangan Sampah
4. Pencatatan
5. Pengangkutan

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Menurut (Sutandyo-Buchholz, 2005 dalam Koesrimardiyati, 2011) Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat penting, karena kegiatan tersebut dilakukan oleh anggota komunitas itu sendiri. Mereka mengambil keputusan yang terkait dengan kehidupan mereka sendiri. Hal ini akan menjadi lebih tepat guna jika disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta prioritas dan kapasitas mereka.

Menurut Yuwono (2008), Pengelolaan sampah kota didasarkan pada delapan prinsip: Partisipasi masyarakat, batasan yang jelas, strategi pengelolaan sampah yang terintegrasi, pemanfaatan sampah yang optimal, fasilitas sampah yang memadai, kelompok mobilisasi yang berkualitas, pembiayaan mandiri yang optimal, model kemitraan yang baik, menguntungkan.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian, dimana metodenya diselidiki dan maknanya dipahami oleh beberapa individu atau kelompok orang, yang dianggap timbul dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Fokus Penelitian sebagai dasar untuk memperjelas batasan studi yang dilakukan. Indikator-indikator persepsi adalah a. Pengetahuan Informasi hasil interaksi individu dengan lingkungannya dengan pengamatan langsung, b. Pemahaman kemampuan membangun makna dari sesuatu yang telah diketahui dari pengelolaan bank sampah, c. Penilaian masyarakat terhadap pengelolaan bank sampah. Serta Hambatan Bank Sampah di Kampung Selambai seperti a. Pembukaan Jam operasional kegiatan pengelolaan, b. Tukang Pengepul tidak memiliki jadwal yang konsisiten untuk pengambilan sampah.

Menurut Sugiono (2013:11). Adapun Sumber data yang digunakan menggunakan 1. Data Primer merupakan hasil wawancara informan penelitian 2. Data Sekunder penelitian ialah a. Data Demografi Kelurahan, b. Batas-batas wilayah, c. Jumlah Penduduk Kelurahan, d. Serta Jurnal dan Buku-buku. Teknik penentuan informan menggunakan porpositive sampling, teknik ini digunakan dengan suatu pertimbangan, dimana peneliti memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti.

Penelitian ini dilakukan di Kampung Selambai Kelurahan Loktuan, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Daerah ini merupakan lokasi keberadaan posko Bank sampah dan tempat tinggal masyarakat yang akan menjadi bagian dan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Teknik Pengumpulan Data yaitu a. Observasi, b. Wawancara, c. Serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan a. Reduksi data, b. Penyajian data, c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian

Persepsi Masyarakat terhadap pengelolaan Bank Sampah di Kampung Selambai Kota Bontang

Peneliti menggunakan teori persepsi menurut Bimo Walgito (2010), yang menyatakan bahwa persepsi merupakan hasil dari adanya stimulus berupa informasi atau edukasi yang diterima oleh individu melalui alat inderanya, seperti penglihatan dan pendengaran. Informasi yang diterima kemudian diproses dalam diri individu berdasarkan pengalaman, pengetahuan sebelumnya, dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat memperoleh informasi mengenai pengelolaan bank sampah melalui berbagai sumber, seperti sosialisasi dari petugas bank sampah, ketua RT, serta informasi dari sesama Masyarakat yang lebih dulu terlibat dalam program bank sampah.

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Kampung Selambai sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pengelolaan bank sampah. Mereka mengetahui bahwa bank sampah merupakan tempat untuk mengumpulkan sampah rumah tangga yang memiliki nilai jual, seperti plastik, kertas, kardus, kaleng, dan sejenisnya. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian akan dicatat seperti layaknya sistem menabung uang, dan hasil penjualannya dapat diuangkan atau ditabung dalam buku tabungan bank sampah. Pengetahuan masyarakat ini menunjukkan adanya pemahaman yang baik terkait jenis-jenis sampah yang bernilai ekonomis, serta mekanisme pengelolaan yang berlaku di bank sampah.

b. Pemahaman

Kampung Selambai tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga telah memahami proses pengelolaan bank sampah dengan baik. Proses pengelolaan tersebut dimulai dari pengumpulan sampah rumah tangga, kemudian memilahnya sesuai dengan jenis, membersihkannya, lalu menyerahkan kepada petugas bank sampah untuk ditimbang dan dicatat dalam buku tabungan. Sistem ini memberikan motivasi bagi masyarakat karena memberikan

manfaat ekonomi, sehingga masyarakat semakin giat menyetorkan sampah yang dapat didaur ulang.

Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat secara mandiri juga terbukti membantu kelancaran operasional bank sampah. Kebiasaan masyarakat dalam memilah dan membersihkan sampah sebelum disetorkan turut mendukung proses pengolahan sampah di bank sampah. Selain meningkatkan pendapatan melalui hasil penjualan sampah, program ini juga memberikan manfaat edukasi serta menumbuhkan kesadaran lingkungan. Masyarakat mulai memahami bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dampak sosial dari program bank sampah juga mulai terlihat dengan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Kebiasaan membuang sampah ke laut perlahan mulai berkurang dan digantikan dengan kebiasaan memilah dan mengelola sampah. Meskipun belum seluruh masyarakat terlibat secara aktif, program ini telah membawa perubahan positif dalam pola hidup masyarakat Kampung Selambai. Dengan adanya program ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga lingkungan hidup, sekaligus mendapatkan manfaat tambahan dari sisi ekonomi.

c. *Penilaian*

program pengelolaan bank sampah di Kampung Selambai secara umum mendapatkan penilaian yang positif dari masyarakat. Sebagian besar informan menyatakan bahwa keberadaan program ini memberikan manfaat yang nyata, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Melalui sistem tabungan hasil penjualan sampah, masyarakat merasa lebih termotivasi untuk melakukan pemilahan sampah di rumah, sehingga berdampak pada kebersihan lingkungan sekitar. Program ini juga dinilai memberikan tambah ekonomi, terutama bagi keluarga yang rutin menyetorkan sampah ke posko bank sampah.

Selain manfaat ekonomi dan lingkungan, program bank sampah juga dianggap berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap pengelolaan sampah mulai memahami bahwa sampah yang dipilah dengan baik dapat memberikan manfaat, bukan hanya untuk lingkungan, tetapi juga bagi kesejahteraan keluarga. Sistem tabungan sampah memberikan pengalaman baru bagi masyarakat tentang bagaimana sampah memiliki nilai ekonomis jika dikelola dengan tepat.

Namun demikian, penilaian masyarakat terhadap program ini juga disertai dengan beberapa catatan, salah satunya berkaitan dengan kurang maksimalnya operasional posko bank sampah. Ketidakpastian jadwal pembukaan posko dinilai mengurangi semangat sebagian masyarakat untuk berpartisipasi.

Meski demikian, secara keseluruhan, masyarakat tetap menganggap bahwa program ini membawa dampak yang baik. Oleh karena itu, agar pelaksanaan program dapat lebih optimal, diperlukan peningkatan konsistensi dalam operasional dan sosialisasi berkelanjutan kepada masyarakat, sehingga manfaat program dapat dirasakan lebih maksimal oleh seluruh masyarakat Kampung Selambai.

Hambatan yang dialami sistem Pengelolaan Bank Sampah

Hambatan utama yang ditemukan adalah terkait ketidakpastian jadwal operasional bank sampah. Meskipun secara umum telah ditetapkan jadwal pembukaan posko satu kali dalam sebulan, kenyataannya jadwal tersebut sering mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena adanya kesibukan atau tanggung jawab lain dari petugas bank sampah, sehingga menyebabkan posko terkadang tidak buka sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Selain itu, hambatan lainnya juga muncul dalam proses pengangkutan sampah oleh pengepul. Sampah hasil setoran nasabah yang sudah terkumpul di posko sering kali harus menunggu lebih lama untuk diangkut oleh pihak pengepul. Disebabkan karena Pengepul mengambil sampah di beberapa tempat maka dari itu terkadang Kondisi ini menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di posko bank sampah.

Hambatan-hambatan tersebut memberikan dampak terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Ketidakpastian jadwal operasional membuat sebagian masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam penyeteroran sampah. Akibatnya, semangat masyarakat untuk terlibat aktif dalam program pengelolaan bank sampah menjadi menurun.

Kesimpulan

Disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan, dan pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari kesadaran mereka terhadap manfaat bank sampah, baik dari segi kebersihan lingkungan maupun nilai ekonomisnya.

Bank Sampah Unit Selambai hadir sebagai upaya alternatif dalam mengatasi permasalahan sampah yang selama ini dibuang sembarangan, terutama ke laut. Keberadaan bank sampah telah memberikan dampak positif

terhadap perubahan perilaku sebagian masyarakat, meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya seperti jadwal operasional yang tidak konsisten dan keterbatasan dalam pengangkutan sampah ke pengepul.

Secara umum, persepsi masyarakat menunjukkan bahwa bank sampah dipandang sebagai solusi yang bermanfaat, terutama dalam meningkatkan kebersihan lingkungan. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, seperti ketidakpastian jadwal operasional dan keterlambatan pengangkutan sampah oleh pengepul. Hambatan-hambatan ini berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat, yang dapat menurunkan semangat mereka untuk terlibat dalam program Pengelolaan bank sampah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam manajemen operasional, termasuk penjadwalan yang lebih konsisten dan peningkatan koordinasi dengan pihak pengepul, agar manfaat program dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh masyarakat Kampung Selambai.

Saran

a. Untuk Pengelola Bank Sampah

Diharapkan dapat menyusun jadwal operasional yang lebih teratur dan konsisten, sehingga masyarakat tidak bingung mengenai waktu penyetoran sampah. Selain itu, perlu meningkatkan kualitas layanan, seperti penimbangan, pencatatan, dan kerja sama dengan pengepul agar proses pengangkutan lebih efisien.

b. Untuk Pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup

Pemerintah bersama Dinas Lingkungan Hidup perlu memberikan perhatian lebih terhadap keberlanjutan program bank sampah dengan memberikan dukungan berupa fasilitas pendukung, pelatihan bagi pengelola, serta bantuan pendanaan. Selain itu, perlu adanya penguatan koordinasi antara pengelola bank sampah dan pengepul agar proses pengangkutan sampah berjalan lancar dan sesuai jadwal. Pemerintah juga dapat mendorong partisipasi masyarakat sebagai relawan dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional bank sampah, sehingga hambatan terkait keterbatasan petugas dapat teratasi.

c. Untuk Masyarakat Kampung Selambai

Diharapkan agar semakin aktif dan peduli dalam mengelola sampah rumah tangga. Masyarakat sebaiknya mulai membiasakan diri memilah sampah sejak dari rumah dan memanfaatkan bank sampah sebagai bagian dari gaya hidup bersih dan sehat.

Daftar Pustaka

- Asteria D, Heruman H. 2016. Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 23(1):136-141
- Ardiansyah. (2015). Persepsi masyarakat terhadap lingkungan sekitar Anonim.2011. Sistem pengelolaan sampah mandiri.
- Bambang Suwerda. 2012. *Bank Sampah Kajian Teori Dan Penerapan*. Sewon, Bantul, Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Bimo, Walgito.2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi
- Fadilah Nur Amaliah. 2020 . Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda.
- Hendrati, N. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Surabaya Terhadap Bank Sampah Induk. *Journal of Economics Development Issues*, 1 (2), 12–25.
- Ivkdalam, Lydia Maria, Dkk. 2022. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah.
- Indrayani, Luh, Dkk. 2019. Persepsi Masyarakat Tentang Bank Sampah Dalam Upaya Penanggulangan Sampah Di Desa Panji Buleleng
- Mustika, Azola Hawa. 2019. Persepsi Anggota Bank Sampah Terhadap Peranan Bank Sampah Kasturi Dalam Pengelolaan Sampah di Padukuhan Gempol Desa Condongcatur Kecamatan Depok Sleman.
- Mulyadi, A, Siregar SH, Saam Z. 2010. Perilaku masyarakat dan peran serta pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di Kota Tembilahan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.2(3):147-162.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No.13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Menteri Lingkungan hidup.
- Riswan, Sunoko HR, Hadiyanto A. 2011. Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 9 (1): 31-39.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sofira, Triana. (2015). Persepsi masyarakat terhadap program urban farming di RW 01 Kelurahan Ancol, Kecamatan Regol, Kota Bandung [Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI.
- Wurarah, F. S. (2022). Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Tikala Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi.

Referensi Undang-Undang:

Undang-Undang. 2008. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Lingkungan Hidup.